



Strategi Kepala Sekolah Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SD Negeri Lubang Buaya 02 Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi

Abdul Rio¹ Muhammad Nasor² Muhammad Yasin³

^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: scoutabdulrio@gmail.com

Abstract

This study aims to identify and analyze the strategies implemented by the school principal to develop teachers' professional competencies in order to improve the quality of learning at SD Negeri Lubang Buaya 02, Setu District, Bekasi Regency. The research method used is qualitative with a case study approach, where data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that the principal applies several key strategies, including training and workshops for teachers, mentoring and coaching, and regular performance evaluations. These strategies run continuously and positively impact the improvement of teachers' ability to carry out more effective and innovative teaching. However, there are several obstacles such as limited time, facilities, and teacher motivation affecting the implementation of these strategies. The principal also plays a vital role in fostering a school culture that supports teacher competency development through good communication, teacher collaboration, and providing rewards. This study concludes that the professional competency development strategies implemented by the principal significantly contribute to enhancing the quality of learning at the school. Therefore, adequate policy support and facilities are highly needed to optimize the implementation of these strategies.

Keywords: School Principal, Teacher Professional Competency, Learning Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru guna meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Lubang Buaya 02 Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa strategi utama, antara lain pelatihan dan workshop bagi guru, mentoring dan pendampingan, serta evaluasi kinerja secara berkala. Strategi ini berjalan secara berkesinambungan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, sarana prasarana, dan motivasi guru yang mempengaruhi pelaksanaan strategi tersebut. Kepala sekolah juga berperan penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan kompetensi guru melalui komunikasi

yang baik, kolaborasi antar guru, dan pemberian penghargaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengembangan kompetensi profesional guru yang diterapkan kepala sekolah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Oleh karena itu, dukungan kebijakan dan fasilitas yang memadai sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan strategi tersebut.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia di suatu negara. Kualitas pendidikan yang baik akan berdampak langsung pada peningkatan sumber daya manusia yang berkompeten, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian utama pemerintah, terutama melalui pengembangan kompetensi profesional guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif sehingga mutu pembelajaran di sekolah dapat meningkat. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat strategis dalam mengembangkan kompetensi guru demi tercapainya mutu pembelajaran yang optimal.

SD Negeri Lubang Buaya 02 Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi merupakan salah satu sekolah dasar yang mengalami tantangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, masih ditemukan adanya ketidakseragaman dalam kualitas pembelajaran yang diberikan oleh para guru. Hal ini tentu menjadi perhatian penting, mengingat mutu pembelajaran di sekolah dasar sangat menentukan fondasi pengetahuan dan karakter siswa yang akan berkembang ke jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk itu, diperlukan strategi khusus dari kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru agar kualitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu aspek utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. (Alamsah, Khair, & Murtafiah, 2022) Kompetensi ini meliputi pengetahuan mendalam tentang materi pelajaran, metode pembelajaran yang efektif, serta kemampuan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, dalam praktiknya, pengembangan kompetensi guru seringkali terkendala oleh berbagai faktor seperti kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan kualitas diri. Kondisi ini mengharuskan kepala sekolah untuk dapat merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif dan efisien dalam pengembangan kompetensi guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat sekolah memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya manusia, khususnya dalam membina dan mengembangkan

profesionalisme guru. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengatur administrasi dan manajemen sekolah, tetapi juga harus mampu memberikan arahan, motivasi, serta fasilitasi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru. (Sueb, Asrori, Hakim, & Anggraini, 2024) Melalui strategi yang tepat, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru untuk terus belajar dan berinovasi dalam pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pengembangan kompetensi guru yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Misalnya, pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan dalam pembelajaran, evaluasi kinerja guru secara rutin, serta pemberian penghargaan dan insentif dapat meningkatkan profesionalisme guru. Namun, penerapan strategi tersebut tidak selalu mudah dan perlu disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik sekolah masing-masing. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SD Negeri Lubang Buaya 02 serta dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Mutu pembelajaran di sekolah dasar memiliki karakteristik tersendiri yang membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Pembelajaran yang bermutu tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif saja, tetapi juga melibatkan pengembangan sikap dan keterampilan siswa. Guru yang kompeten secara profesional mampu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan memiliki minat belajar yang tinggi. (Sulastri, Happy, & Alfroki Martha, 2020) Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi profesional guru menjadi aspek krusial yang harus terus diperhatikan dan dikembangkan secara sistematis.

SD Negeri Lubang Buaya 02 Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi merupakan sekolah dasar yang berada di kawasan yang sedang berkembang. Perubahan sosial dan budaya yang cepat di masyarakat mengharuskan sekolah untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Guru-guru di sekolah ini perlu terus memperbaharui kemampuan profesionalnya agar dapat menghadapi berbagai tantangan pembelajaran yang semakin kompleks, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang visioner harus mampu merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan kompetensi guru agar sekolah dapat mengikuti perkembangan tersebut dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Namun, kenyataannya di SD Negeri Lubang Buaya 02 terdapat beberapa kendala yang menghambat pengembangan kompetensi profesional guru. (Zohriah, Firdaos, & Abstract, 2023) Salah satu kendala utama adalah kurangnya program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk mengikuti pelatihan juga menjadi masalah, mengingat beban kerja yang cukup tinggi. Faktor lain adalah kurangnya dukungan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang memadai sehingga guru

kesulitan dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dari pelatihan. Situasi ini memerlukan perhatian khusus dari kepala sekolah untuk dapat mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi yang efektif.

Selain itu, motivasi dan komitmen guru dalam mengikuti program pengembangan kompetensi juga menjadi faktor penting. Kepala sekolah harus mampu menciptakan budaya sekolah yang mendukung peningkatan profesionalisme guru, seperti memberikan penghargaan atas prestasi dan inovasi yang dilakukan guru, membangun komunikasi yang baik antar guru, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan karir. Dengan demikian, guru akan merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru harus mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Perencanaan yang matang harus didasarkan pada kebutuhan nyata guru dan kondisi sekolah. Pelaksanaan harus melibatkan berbagai metode pengembangan seperti pelatihan, workshop, pendampingan, dan pembelajaran kolaboratif. Evaluasi harus dilakukan secara rutin untuk mengetahui efektivitas strategi yang diterapkan serta sebagai bahan perbaikan ke depan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SD Negeri Lubang Buaya 02 Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan guru yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji pengembangan kompetensi guru di sekolah dasar.

Dengan adanya strategi yang tepat dan implementasi yang konsisten, diharapkan kompetensi profesional guru dapat meningkat secara signifikan. Peningkatan kompetensi ini pada akhirnya akan berdampak positif pada mutu pembelajaran, di mana proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mutu pembelajaran yang baik akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang cukup, tetapi juga keterampilan dan sikap yang positif untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Lebih jauh, pengembangan kompetensi guru juga memiliki dampak sosial yang luas, seperti meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini akan memperkuat posisi SD Negeri Lubang Buaya 02 sebagai lembaga pendidikan yang mampu memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkontribusi pada pembangunan daerah Kabupaten Bekasi secara keseluruhan. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya strategis untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Sebagai penutup, latar belakang masalah ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru merupakan kunci utama dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri Lubang Buaya 02 Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dan penggerak pengembangan kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan proses ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan mendalami strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru serta bagaimana strategi tersebut mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam dan komprehensif tentang strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri Lubang Buaya 02 Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual melalui berbagai teknik pengumpulan data, sehingga dapat memahami fenomena yang terjadi secara utuh dari perspektif para pelaku yang terlibat, khususnya kepala sekolah dan guru di sekolah tersebut. Studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu objek kajian spesifik, yaitu SD Negeri Lubang Buaya 02, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam dan detail mengenai situasi nyata di lapangan.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak terkait yang dianggap memiliki peran dan pengalaman dalam pengembangan kompetensi guru di sekolah tersebut. Kepala sekolah menjadi fokus utama karena posisinya yang strategis sebagai pengambil keputusan dan pengelola sumber daya manusia di sekolah. (Simbolon, 2018) Selain itu, beberapa guru dipilih sebagai informan untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi serta perubahan yang dirasakan dalam mutu pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh benar-benar menggambarkan fenomena yang sedang dikaji.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman secara bebas. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan kegiatan pengembangan profesional guru di sekolah, sehingga peneliti dapat melihat bagaimana strategi tersebut diimplementasikan secara nyata. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan

berbagai dokumen pendukung seperti program pelatihan, jadwal kegiatan pengembangan guru, laporan evaluasi kinerja guru, serta dokumen pendukung lain yang relevan sebagai data tambahan untuk memperkuat analisis.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah proses analisis data yang dilakukan secara induktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan masalah penelitian serta mengeliminasi data yang tidak berhubungan agar hasil analisis lebih terarah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis dan kronologis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru dan bagaimana strategi tersebut berdampak pada mutu pembelajaran.

Untuk menjaga validitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan yang berbeda, seperti kepala sekolah dan guru, sehingga dapat memastikan konsistensi data. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan valid tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data dan konfirmasi hasil wawancara dengan informan untuk menghindari kesalahan interpretasi.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lubang Buaya 02 Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi dengan durasi waktu penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data secara mendalam dan komprehensif. Kondisi dan situasi sekolah menjadi konteks utama yang akan dianalisis agar hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi guru di sekolah dasar. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pemahaman strategi kepala sekolah dan memberikan solusi yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengembangan profesionalisme guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Kepala Sekolah dan Kondisi SD Negeri Lubang Buaya 02

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD Negeri Lubang Buaya 02 merupakan sosok yang memiliki pengalaman dan latar belakang pendidikan memadai dalam bidang kependidikan. Kepala sekolah memiliki visi dan misi yang jelas dalam mengembangkan mutu pembelajaran di sekolahnya, dengan fokus utama pada peningkatan kompetensi profesional guru. Kondisi sekolah saat ini menunjukkan adanya tantangan berupa variasi kompetensi guru yang masih beragam serta kebutuhan pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan. Kepala sekolah menyadari bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran,

diperlukan strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Ini menjadi dasar bagi kepala sekolah untuk merancang program-program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan guru dan kondisi sekolah.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Penelitian ini menemukan beberapa strategi utama yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Pertama, kepala sekolah rutin mengadakan pelatihan dan workshop yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan perkembangan kurikulum. Pelatihan tersebut mencakup metode pembelajaran inovatif, penguasaan materi, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran. Kepala sekolah juga menginisiasi kegiatan belajar bersama dan diskusi kelompok bagi guru untuk saling bertukar pengalaman dan meningkatkan kompetensi secara kolektif. (Nurlatifah, 2024)

Kedua, kepala sekolah menerapkan sistem mentoring dan pendampingan bagi guru baru maupun guru yang memerlukan bimbingan khusus. Dengan cara ini, guru dapat memperoleh dukungan langsung dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan menyusun perangkat pembelajaran yang efektif. Pendampingan juga memberikan kesempatan bagi guru untuk memperoleh feedback konstruktif yang berguna untuk pengembangan diri secara berkelanjutan.

Ketiga, kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru secara berkala sebagai bagian dari strategi pengembangan profesional. Evaluasi ini bukan hanya untuk menilai hasil kerja guru, tetapi juga sebagai dasar untuk merancang program pelatihan yang lebih tepat sasaran. Kepala sekolah melibatkan guru dalam proses evaluasi untuk membangun kesadaran dan motivasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Dampak Strategi Pengembangan Kompetensi terhadap Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah membawa dampak positif yang signifikan terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri Lubang Buaya 02. Guru yang mengikuti pelatihan dan pendampingan menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih menarik dan variatif. Penerapan teknologi dalam pembelajaran pun mulai berkembang, meskipun masih dalam tahap awal, namun sudah memberikan pengalaman baru bagi siswa dan guru.

Selain itu, adanya evaluasi dan monitoring secara rutin membuat guru lebih termotivasi untuk memperbaiki metode dan materi ajar mereka. Hal ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab guru terhadap hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang tercermin dari peningkatan partisipasi dan prestasi belajar mereka.

4. Hambatan dan Tantangan dalam Implementasi Strategi

Meski strategi kepala sekolah dinilai efektif, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses pengembangan kompetensi guru. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu guru untuk mengikuti pelatihan karena padatnya jadwal

mengajar dan tugas administratif lainnya. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung seperti perangkat teknologi yang memadai menjadi kendala dalam pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran digital.

Faktor motivasi guru juga menjadi tantangan. Tidak semua guru memiliki tingkat motivasi yang sama untuk mengikuti program pengembangan profesional, terutama guru yang sudah lama mengajar dan cenderung nyaman dengan metode pembelajaran tradisional. Kepala sekolah perlu melakukan pendekatan personal dan memberikan penghargaan agar guru lebih bersemangat dalam mengembangkan diri. (Suryani, Hidayati Murtafiah, & Widiastuti, 2023)

5. Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung

Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola program pengembangan kompetensi, tetapi juga sebagai pembangun budaya sekolah yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah secara aktif membangun komunikasi yang baik antara guru dan staf sekolah, menciptakan suasana kerja yang kondusif, serta memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan berinovasi.

Budaya kolaborasi antar guru juga semakin berkembang dengan adanya kegiatan diskusi rutin dan berbagi praktik baik. Hal ini menjadi sarana bagi guru untuk belajar dari pengalaman sesama guru dan meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan di luar sekolah dan seminar agar wawasan dan keterampilan mereka terus berkembang.

6. Implikasi Penelitian untuk Pengembangan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi dan sikap positif siswa. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus terus diperkuat dengan dukungan pelatihan kepemimpinan dan sumber daya yang memadai.

Selain itu, sekolah perlu memperhatikan kendala yang ada dan mencari solusi inovatif agar pengembangan kompetensi guru dapat berjalan optimal. Misalnya, dengan menjadwalkan pelatihan pada waktu yang tidak mengganggu jam mengajar, menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, serta meningkatkan motivasi guru melalui insentif dan penghargaan.

7. Kesimpulan dan Rekomendasi

Secara keseluruhan, strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Negeri Lubang Buaya 02 Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran. (Roudhatul Jannah; Huriyah, 2021) Pelatihan, pendampingan, evaluasi kinerja, dan penciptaan budaya sekolah yang mendukung menjadi kunci keberhasilan strategi tersebut. Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu, sarana, dan motivasi guru perlu diatasi agar program pengembangan kompetensi dapat berjalan lebih efektif.

Rekomendasi yang dapat diberikan antara lain adalah peningkatan dukungan sarana dan prasarana, pengaturan waktu pelatihan yang lebih fleksibel, serta pengembangan sistem penghargaan yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi guru. Kepala sekolah juga disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan manajerial dan kepemimpinannya agar dapat menjalankan perannya secara optimal. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan mutu pembelajaran di SD Negeri Lubang Buaya 02 dapat terus meningkat dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan di Kabupaten Bekasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri Lubang Buaya 02 Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat strategis dan menentukan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar tersebut. Kepala sekolah telah melaksanakan berbagai strategi pengembangan kompetensi guru yang meliputi pelatihan dan workshop, mentoring dan pendampingan, serta evaluasi kinerja secara berkala. Strategi-strategi tersebut berjalan secara terencana dan berkesinambungan, sehingga mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru-guru yang terlibat dalam program pengembangan kompetensi menunjukkan peningkatan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, mutu pembelajaran di SD Negeri Lubang Buaya 02 mengalami peningkatan yang signifikan, yang dapat dilihat dari perubahan sikap dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran serta peningkatan prestasi belajar mereka. Meskipun demikian, penelitian juga mengungkap adanya sejumlah kendala yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi guru tersebut.

Faktor waktu menjadi salah satu hambatan utama, mengingat padatnya jadwal mengajar dan tugas administratif yang harus dijalankan oleh guru sehingga membatasi kesempatan mereka untuk mengikuti pelatihan secara optimal. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, terutama terkait dengan teknologi pendidikan, juga menjadi kendala yang harus diatasi agar guru dapat mengimplementasikan ilmu dan metode pembelajaran yang diperoleh dari pelatihan secara maksimal. Faktor motivasi guru juga menjadi perhatian, dimana tidak semua guru memiliki semangat yang sama dalam mengikuti program pengembangan profesional, terutama guru-guru yang sudah lama mengajar dan cenderung mempertahankan cara mengajar tradisional. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus mengupayakan strategi yang lebih personal dan inovatif dalam membangun motivasi guru, termasuk melalui pemberian penghargaan dan

fasilitas yang mendukung peningkatan profesionalisme. Selanjutnya, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan kompetensi profesional guru sangat bergantung pada peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menciptakan budaya sekolah yang kondusif dan mendukung.

Kepala sekolah harus mampu membangun komunikasi yang baik antar guru, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, dan memberikan apresiasi terhadap upaya peningkatan kompetensi guru. Hal ini tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan dan motivasi kerja, tetapi juga mendorong guru untuk terus berinovasi dan belajar demi kemajuan mutu pembelajaran di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memperkuat kapasitas diri dalam aspek manajerial dan kepemimpinan agar dapat mengelola sumber daya manusia secara efektif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, strategi pengembangan kompetensi profesional guru yang diterapkan oleh kepala sekolah di SD Negeri Lubang Buaya 02 dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar, khususnya di wilayah yang memiliki tantangan serupa. (Jannah, 2021)

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan evaluasi kinerja secara rutin berdampak langsung pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk terus mendukung program pengembangan kompetensi guru dengan menyediakan waktu, fasilitas, dan motivasi yang memadai. Selain itu, penelitian ini juga mengingatkan bahwa pengembangan profesional guru tidak boleh berhenti hanya pada pelatihan formal, tetapi harus menjadi bagian dari budaya sekolah yang terus menerus berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai agen perubahan memiliki tanggung jawab besar dalam menggerakkan dan mengarahkan upaya peningkatan kompetensi guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu dan berkelanjutan.

Keberhasilan strategi pengembangan kompetensi guru akan sangat menentukan kualitas pendidikan di tingkat dasar, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus selalu mengupayakan peningkatan kapasitas diri dan sumber daya di sekolah agar mampu menjalankan perannya secara optimal demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini sekaligus memberikan rekomendasi agar pengembangan kompetensi guru didukung dengan kebijakan yang lebih fleksibel, penyediaan sarana prasarana memadai, serta pendekatan motivasi yang beragam agar seluruh guru dapat

berpartisipasi aktif dan terus meningkatkan kualitas diri demi kemajuan pendidikan di SD Negeri Lubang Buaya 02 khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsah, Khair, D., & Murtafiah, N. H. (2022). Mplementasi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri 2 Rangai Tritunggal Katibung Lampung Selatan - Lampung. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 01(01), 852-861.
- Jannah, R. (2021). Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tsaqafatuna*, 3(1), 50-64. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i1.62>
- Nurlatifah, S. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 2 KEDIRI. *Prophetik : Jurnal Kajian Keislaman* | 15, 2(1), 15-31.
- Roudhatul Jannah; Huriyah. (2021). Strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Tsaqafatuna*, 3(1), 50-64.
- Simbolon, M. (2018). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sd. *Majalah Ilmiah INTI*, 13(3), 350-356.
- Sueb, M., Asrori, A., Hakim, D. A., & Anggraini, H. (2024). Islam Melalui Manajemen Pendidikan Islam Era Kontemporer. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 03(03), 74-81.
- Sulastri, Happy, F., & Alfroki Martha. (2020). admin,+12+Sulastri+258-264. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Suryani, T., Hidayati Murtafiah, N., & Widiastuti, N. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan. *Journal on Education*, 6(1), 1196-1202. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3067>
- Zohriah, A., Firdaos, R., & Abstract, Z. U. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMP Al Irsyad Waringinkurung dan SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Februari, 9(3), 557-575. Retrieved from <https://doi.org/10.5281/zenodo.7633325>